

**KEGIATAN BERSOSIALISASI DI PANTI ASUHAN ANAK-ANAK
YATIM/MISKIN YAYASAN AL - IKHLAS, SUKUN, MALANG
(Bersosialisasi Dan Mengadakan Hafalan Bersama Dengan Anak-Anak
Panti Asuhan Saat Bulan Ramadhan Sambil Menunggu Waktu Buka
Puasa)**

**Irsa Rindu Aprilita Rustami¹, Nana Dwi Marsellia², Ebrisam Rosdya Caesarian³, Julia
Anggun Dwi Lestari⁴, Caesar Sanda Az Zahra⁵**

irsaaprilita@gmail.com¹, marselliananadwi@gmail.com², ebrisamrosdya05@gmail.com³,
juliaanggundwilestari@gmail.com⁴, csrsandaa@gmail.com⁵

ITSK RS Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

ABSTRAK

Kegiatan sosial selama bulan Ramadhan menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan kepedulian sosial, khususnya bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang di Panti Asuhan Anak Yatim/Miskin Yayasan Al-Ikhlas, Sukun, Malang. Bentuk kegiatan meliputi sesi hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an secara berkelompok, permainan edukatif, dan buka puasa bersama. Tujuan utamanya adalah meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar agama sekaligus mempererat ikatan emosional dan sosial antara mahasiswa dan anak-anak panti. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan keterlibatan langsung mahasiswa sebagai fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak serta perubahan perilaku ke arah yang lebih aktif dan percaya diri. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi media pembelajaran sosial yang memperkuat empati, komunikasi interpersonal, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan sebagai bentuk kontribusi nyata dunia akademik terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Ramadhan, Panti Asuhan, Hafalan Al-Qur'an, Anak Yatim.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan waktu yang istimewa dalam kalender Hijriah, di mana umat Islam di seluruh dunia melaksanakan ibadah puasa sebagai bentuk ketaatan spiritual dan peningkatan kualitas diri. Lebih dari sekadar menahan lapar dan haus, Ramadhan juga merupakan momen refleksi diri, penguatan hubungan dengan sesama, serta pengaktifan semangat kepedulian sosial. Tradisi berbagi dan menyantuni anak yatim menjadi salah satu praktik yang sangat dianjurkan dalam Islam selama bulan ini, sebagai wujud nyata dari nilai rahmatan lil 'alamin. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai bagian dari elemen intelektual masyarakat memiliki peran penting dalam menyalurkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan nyata yang berdampak langsung.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial menjadi tempat tumbuh kembangnya anak-anak yang kehilangan orang tua atau berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Anak-anak di panti asuhan seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap perhatian sosial dan kasih sayang yang biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga. Hal ini menjadikan mereka kelompok yang sangat membutuhkan perhatian dan dukungan moral dari masyarakat luar. Kegiatan bersosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa di panti asuhan dapat menjadi jembatan emosional yang memperkaya pengalaman anak-anak serta menumbuhkan rasa percaya diri, rasa dihargai, dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Melalui kegiatan sosial yang dikemas dalam bentuk edukatif dan religius, seperti hafalan bersama surat-surat pendek Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya memberikan pembelajaran spiritual, tetapi juga membuka ruang interaksi yang humanis dan mendidik. Kegiatan ini menjadi medium yang efektif dalam mendekatkan mahasiswa dengan realitas sosial di sekeliling mereka, yang mungkin jarang mereka temui dalam keseharian di lingkungan akademik. Sebaliknya, anak-anak panti juga mendapat kesempatan untuk mengenal figur panutan dari luar lingkungan mereka yang mampu menginspirasi dan memotivasi dalam menjalani kehidupan.

Panti Asuhan Yayasan Al-Ikhlas yang terletak di wilayah Sukun, Kota Malang, menjadi mitra kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang. Pemilihan panti ini didasarkan atas keinginan untuk menjangkau kelompok rentan yang berada di lingkungan sekitar kampus, sekaligus menjadikan kegiatan pengabdian ini sebagai implementasi nilai-nilai tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kegiatan sosial yang bersifat berkala di panti ini menjadikan kegiatan mahasiswa semakin relevan dan dibutuhkan.

Kegiatan bersosialisasi dan hafalan bersama ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk amal ibadah di bulan Ramadhan, tetapi juga sebagai pengalaman transformatif baik bagi mahasiswa maupun anak-anak panti. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus sebagai "kakak" yang memberikan perhatian, pendampingan, dan motivasi kepada anak-anak. Pendekatan yang digunakan mengedepankan nilai kebersamaan, keikhlasan, dan keteladanan, agar pesan-pesan moral dan religius dapat tersampaikan secara efektif dan menyentuh hati.

Aktivitas hafalan surat pendek dipilih sebagai kegiatan utama karena bersifat aplikatif, dapat diikuti oleh semua usia, dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Surat-surat seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas, dan Al-Falaq menjadi materi utama yang diajarkan, dengan metode yang disesuaikan agar menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Interaksi yang terbangun tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong partisipasi aktif dari anak-anak melalui permainan, tanya jawab, dan metode penguatan positif. Hal ini menjadi kunci keberhasilan kegiatan karena mampu membangun kedekatan emosional dan meningkatkan minat belajar anak-anak.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan diri bagi mahasiswa. Mereka belajar bagaimana menyampaikan materi kepada audiens yang lebih muda, mengelola dinamika

kelompok, serta menumbuhkan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Pengalaman ini membentuk kesadaran sosial mahasiswa bahwa ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah harus dapat diterapkan untuk memberi manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya kepada mereka yang kurang beruntung. Ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter dan spiritual yang dibutuhkan dalam membentuk generasi profesional yang berintegritas.

Pelaksanaan kegiatan ini pada sore hari menjelang waktu berbuka puasa menjadi pilihan yang strategis. Waktu ini tidak hanya efektif dari segi kesiapan anak-anak, tetapi juga memberikan nuansa religius yang kental karena dilakukan dalam suasana menunggu adzan Maghrib. Kegiatan ditutup dengan buka puasa bersama yang menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Suasana hangat dan kekeluargaan sangat terasa dalam momen ini, di mana anak-anak dan mahasiswa duduk bersama, menikmati hidangan, dan saling berbagi cerita dan tawa.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sederhana namun tulus dalam berbagi waktu dan perhatian dapat memberikan dampak yang besar, baik bagi anak-anak panti maupun mahasiswa pelaksana. Nilai-nilai spiritual, sosial, dan edukatif yang tertanam dalam kegiatan ini tidak hanya terasa selama kegiatan berlangsung, tetapi diharapkan terus membekas dan membentuk pola pikir dan sikap hidup yang lebih baik ke depannya. Ini menjadi contoh bahwa program sosial berbasis pendidikan tidak selalu membutuhkan anggaran besar, tetapi cukup dengan niat yang kuat dan pelaksanaan yang terencana.

Melihat antusiasme dari kedua belah pihak—anak-anak panti dan mahasiswa—serta respon positif dari pengurus panti, kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Dengan dukungan dari institusi dan pihak-pihak terkait, kegiatan pengabdian ini bisa menjadi agenda rutin yang tidak hanya terbatas pada bulan Ramadhan, tetapi dapat dilakukan di berbagai kesempatan lain sepanjang tahun. Harapannya, sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga sosial semakin erat, membentuk ekosistem kepedulian yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan di lapangan. Tahap awal dimulai dengan perencanaan berupa koordinasi bersama pihak panti untuk menentukan waktu pelaksanaan dan materi kegiatan, khususnya hafalan surat pendek Al-Qur'an. Mahasiswa menyusun konsep interaktif yang melibatkan permainan edukatif dan pendekatan emosional untuk membangun kenyamanan anak-anak.

Pelaksanaan dilakukan di sore hari selama bulan Ramadhan dengan durasi satu hari. Kegiatan dimulai dengan sambutan, dilanjutkan sesi ice breaking, pembinaan hafalan surat pendek, dan ditutup dengan berbuka puasa bersama. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menciptakan suasana menyenangkan dan penuh kehangatan. Metode pengajaran yang digunakan mencakup pengulangan, imitasi, serta penguatan dengan pujian atau hadiah kecil untuk meningkatkan motivasi anak-anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan diskusi informal dengan pengurus panti. Penilaian dilakukan terhadap perubahan perilaku anak-anak, respon mereka selama kegiatan, serta dampak emosional dan spiritual yang dirasakan baik oleh anak-anak maupun mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini mampu membangun ikatan yang positif, meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, serta memberikan pengalaman pembelajaran sosial yang bermakna bagi mahasiswa pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial yang dilakukan mahasiswa Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang di Panti Asuhan Yayasan Al-Ikhlas dimulai dengan sambutan hangat dari pengurus panti dan perwakilan mahasiswa. Sambutan ini menjadi momen penting untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta memperkenalkan pihak kampus kepada anak-anak dan staf panti. Pengurus panti menyambut dengan antusias karena kegiatan semacam ini jarang dilakukan secara konsisten, terlebih dengan pendekatan spiritual seperti hafalan Al-Qur'an. Suasana yang awalnya kaku menjadi lebih hangat karena komunikasi dibangun secara positif sejak awal.

Selanjutnya, anak-anak panti diajak untuk mengikuti sesi perkenalan dan permainan ringan atau ice breaking. Tujuan dari permainan ini adalah menciptakan suasana yang akrab, cair, dan menyenangkan antara mahasiswa dan anak-anak panti. Permainan kelompok seperti tebak kata islami, tepuk semangat, atau sambung ayat mampu menghilangkan rasa canggung dan membangun rasa percaya di antara peserta. Dalam suasana ini, terlihat anak-anak mulai terbuka dan aktif berpartisipasi, bahkan beberapa dari mereka menunjukkan semangat luar biasa meskipun usia mereka masih tergolong muda.

Setelah suasana cukup kondusif dan anak-anak terlihat nyaman, sesi utama berupa hafalan bersama dimulai. Fokus utama kegiatan ini adalah pada hafalan surat-surat pendek dari Juz Amma, seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan surat pendek lainnya yang umum diajarkan pada anak-anak. Mahasiswa bertindak sebagai pendamping sekaligus fasilitator, membantu memperbaiki pelafalan dan memberi semangat pada anak-anak agar percaya diri dalam menghafal. Interaksi antara mahasiswa dan anak-anak terjadi secara intens dan bersifat dua arah, bukan hanya satu pihak yang mengajar tetapi juga membangun dialog dan memberikan pujian serta apresiasi terhadap usaha anak-anak.

Pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa adalah pendekatan persuasif dan edukatif. Tidak ada tekanan atau paksaan dalam proses hafalan, sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak terbebani. Mahasiswa menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter masing-masing anak, misalnya dengan menggunakan metode pengulangan (repetition), menirukan bersama-sama (imitasi), hingga metode penguatan melalui pujian dan pemberian hadiah kecil sebagai bentuk motivasi. Beberapa mahasiswa bahkan membacakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an agar anak-anak semakin mencintai dan memahami nilai-nilai Islam.

Antusiasme anak-anak dalam kegiatan ini sangat tinggi, terutama karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Kegiatan ini bukan hanya sekedar mengisi waktu luang menjelang berbuka, tetapi menjadi momen berharga bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan spiritual mereka dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kebersamaan. Mahasiswa juga turut merasa terharu melihat semangat belajar anak-anak yang luar biasa di tengah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mereka miliki.

Kegiatan dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama, yang menjadi simbol dari semangat berbagi dan kebersamaan. Takjil dan makanan berbuka yang disediakan dinikmati bersama dalam suasana penuh kehangatan. Momen ini menjadi puncak dari kegiatan, di mana semua peserta berkumpul dan berbincang santai, berbagi cerita, dan menikmati kebersamaan layaknya sebuah keluarga besar. Mahasiswa juga memanfaatkan waktu ini untuk berdialog lebih dalam dengan pengurus panti tentang kebutuhan anak-anak dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara informal melalui diskusi dengan pengurus panti dan observasi langsung terhadap anak-anak. Pengurus menyampaikan bahwa kegiatan ini membawa dampak positif, terutama dalam membangun kepercayaan diri anak-anak yang sering kali merasa kurang diperhatikan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat belajar dan lebih percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka merasa didampingi dan dimotivasi oleh figur mahasiswa yang dianggap sebagai kakak atau panutan.

Dampak psikologis dari kegiatan ini cukup signifikan. Anak-anak yang sebelumnya pasif atau pemalu mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih terbuka dan aktif. Pendekatan personal yang dilakukan mahasiswa berhasil membangun ikatan emosional yang sehat, dan ini menjadi titik awal yang baik untuk pembinaan karakter anak-anak secara lebih berkelanjutan. Keberadaan mahasiswa memberikan warna baru dalam rutinitas anak-anak panti, yang umumnya cukup monoton dan terbatas pada lingkup internal.

Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan ini memberikan pengalaman yang tak ternilai. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda dan penuh tantangan. Mahasiswa juga belajar tentang pentingnya komunikasi empatik, keterampilan mengajar informal, dan bagaimana mengelola kegiatan sosial secara efektif dalam waktu yang terbatas. Pengalaman ini memperkaya nilai-nilai kemanusiaan mereka dan memperluas wawasan tentang realitas sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan bersosialisasi dan hafalan Al-Qur'an di panti asuhan ini membuktikan bahwa kegiatan kecil namun konsisten dapat memberikan dampak yang besar, baik bagi anak-anak penerima manfaat maupun mahasiswa sebagai pelaksana. Interaksi yang terjadi bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai, kasih sayang, dan kebersamaan. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan menjadi program pengabdian rutin yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup dan spiritual anak-anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Kegiatan bersosialisasi dan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/Miskin Yayasan Al-Ikhlash memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi anak-anak panti maupun mahasiswa pelaksana. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk amal di bulan suci Ramadhan, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan penuh kasih sayang, mahasiswa berhasil membangun suasana akrab dan menyenangkan bagi anak-anak panti yang selama ini mungkin jarang mendapatkan perhatian secara personal dari masyarakat luar.

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam sesi hafalan surat-surat pendek. Hal ini mencerminkan bahwa mereka memiliki semangat belajar yang besar dan hanya membutuhkan dukungan serta bimbingan yang tepat. Interaksi hangat yang terjalin selama kegiatan juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memperkaya wawasan keagamaan dan moral. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyalurkan ekspresi emosional dan meningkatkan interaksi sosial, yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang mereka.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi media pembelajaran sosial yang tidak bisa diperoleh di ruang kelas. Mereka belajar mengembangkan empati, kepedulian, dan kepekaan sosial terhadap kelompok masyarakat yang rentan dan kurang beruntung. Mahasiswa juga ditantang untuk kreatif dalam menyampaikan materi dan membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak. Lebih dari itu, pengalaman ini menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang mendalam, menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang dimiliki, dan menginspirasi mereka untuk terus berbagi serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa bentuk pengabdian masyarakat seperti bersosialisasi dan hafalan bersama anak-anak panti asuhan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Selain menguatkan hubungan antara institusi pendidikan dengan lembaga sosial, kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi yang produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan

keagamaan anak-anak panti. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program rutin dan berkesinambungan, tidak hanya saat Ramadhan, tetapi juga pada momen-momen lainnya yang memiliki nilai kemanusiaan dan keagamaan.



Gambar 1. Foto Bersama saat Sosialisasi di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/ Miskin Yayasan Al - Ikhlas, Sukun, Malang.



Gambar 2. Pemberian Bingkisan saat Sosialisasi di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/ Miskin Yayasan Al - Ikhlas, Sukun, Malang.



Gambar 3. Pemberian Bingkisan saat Sosialisasi di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/ Miskin Yayasan Al - Ikhlas, Sukun, Malang.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi bentuk pengisian waktu luang atau seremonial tahunan semata, melainkan juga sebagai langkah strategis dalam menciptakan perubahan sosial yang bermakna. Melalui sentuhan kecil berupa waktu, perhatian, dan kebersamaan, mahasiswa mampu memberi dampak besar terhadap mental, spiritual, dan emosional anak-anak panti. Di sisi lain, mahasiswa pun memperoleh pembelajaran hidup yang mendalam yang akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih matang, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.



Gambar 4. Pemberian Bingkisan saat Sosialisasi di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/ Miskin Yayasan Al - Ikhlas, Sukun, Malang.



Gambar 5. Pemberian Bungkusan saat Sosialisasi di Panti Asuhan Anak-anak Yatim/ Miskin Yayasan Al - Ikhlas, Sukun, Malang.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Sosial RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Panti Asuhan*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayatullah, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latif, M. A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyadi, A. (2018). Pentingnya Interaksi Sosial Anak di Lembaga Panti Asuhan. *Jurnal Sosial & Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.